



WCC SINCERITAS-PESADA

Jl.Pancur Siwah no. 1G, Padang Bulan KM 8 Medan 20142 -Indonesia
Tel. +62 61 42842025 Hp. (+62) (0)82361642929 e-mail: sadaahmo@yahoo.co.uk
HOTLINE:
Medan/Langkat : 081360173561, Nias: 085362273731,
Dairi, Samosir & Pakpak Bharat, Singkil: 081260260910
Tapteng & Humbang Hasundutan: 0813-9635-4649

WCC Sinceritas-PESADA Desak Penegakan Hukum

Kasus Kekerasan Seksual Anak 14 Tahun di Dairi

"Korban Hamil 9 Bulan, Laporan Akhirnya Diterima Polisi, Korban Bungkam Pelaku Tidak Diketahui."

Perkumpulan Sada Ahmo (PESADA), LSM lokal Sumatera Utara yang terakreditasi KEMENKUMHAM sebagai Organisasi Bantuan Hukum Golongan C, menyampaikan keprihatinan mendalam atas penanganan kasus kekerasan seksual terhadap anak perempuan usia 14 tahun, warga Kabupaten Dairi. Saat ini korban tengah didampingi WCC/Rumah Aman Sinceritas PESADA.

Berdasarkan hasil pendampingan dan visum medis, korban sudah hamil 9 bulan dan dijadwalkan melahirkan 27 Juni 2026 secara caesar atas rekomendasi dokter, mengingat kondisi fisik dan psikis korban yang masih anak.

PESADA menyayangkan proses hukum yang lambat di Polres Dairi. Awalnya laporan korban ditolak dengan alasan korban tidak bersedia menyebutkan nama pelaku dan memilih diam karena trauma.

Padahal, berdasarkan UU Tindak Pidana Kekerasan Seksual No. 12 Tahun 2022:

- **Pasal 23:** Setiap laporan dugaan kekerasan seksual wajib segera diproses. Polisi dilarang menolak laporan dan wajib memberi perlindungan.
- **Pasal 25:** Keterangan korban cukup sebagai alat bukti jika didukung minimal 1 alat bukti sah lain seperti visum, keterangan ahli/psikiater.
- **Pasal 67-70:** Negara wajib menjamin penanganan, perlindungan, dan pemulihan korban. Jika korban trauma berat atau tidak mampu menunjuk pelaku, negara wajib mendampingi pemulihan psikologis terlebih dahulu.

"Kami sangat kecewa. Kekerasan seksual bukan delik aduan. Aparat wajib proaktif melakukan penyelidikan meski korban bungkam karena trauma. Menolak laporan sama dengan melanggar UU TPKS dan mengabaikan hak anak untuk dilindungi." ujar Dina Lumbantobing – Koordinator WCC Sinceritas-PESADA.

PESADA juga menyoroti sikap orang tua korban yang tidak memberikan perlindungan kepada anaknya, bahkan terkesan ingin lepas tangan dan berencana menyerahkan bayi pasca melahirkan ke pihak lain. Demikian juga bungkamnya Masyarakat sekitar, Pemerintah Desa serta Lembaga-lembaga kemasyarakatan (Lembaga Pendidikan, Lembaga Agama, Lembaga Adat) yang sama sekali tidak ada upaya untuk membantu mengadakan kasus ini. Hal ini menambah **kerentanan korban yang berasal dari keluarga miskin dan kondisi hidup yang sangat rentan akan terjadinya kekerasan seksual oleh orang-orang di sekitarnya.** Besar kemungkinan pelaku kekerasan seksual merasa tetap aman berkeliaran di sekitar wilayah tersebut.

Maka tuntutan WCC Sinceritas-PESADA adalah:

1. Mendesak Kapolda Sumatera Utara untuk memerintahkan Kapolres Dairi menindaklanjuti dengan serius laporan kasus anak Perempuan tersebut sesuai UU TPKS No. 12/2022.
2. Mendesak pemerintah desa dan Lembaga kemasyarakatan yang ada di desa korban segera aktif mencari tahu kemungkinan pelaku, dan membantu polisi.
3. Agar Pemerintah melalui DP3A&KB memastikan korban mendapat perlindungan, pendampingan psikososial, dan layanan kesehatan reproduksi yang aman.
4. Menjamin agar hak hukum dan pemulihan korban diprioritaskan, di atas kewajiban mengungkap identitas pelaku saat korban belum siap.

WCC Sinceritas - PESADA berkomitmen terus memonitor kondisi korban dan mengawal kasus ini hingga ada keadilan.

Kami mengajak media, masyarakat, dan pemangku kebijakan mengawal kasus ini agar tidak ada lagi anak korban kekerasan seksual yang ditolak laporannya.

Sidikalang/Medan, 22 Juni 2026

Dra.Dina Lumbantobing, MA.

Koordinator WCC Sinceritas-PESADA

Kontak: Sartika Sianipar 0813-9764-6844